

STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI MENGHAFAL AL-QUR'AN SANTRI DI MI AL-AWWAL PALEMBANG

Sulis Diawati¹, Tutut Handayani², Agra Dwi Saputra³, Aquami⁴, Ines Tasya Jadidah⁵

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, FITK, UIN Raden Fatah Palembang

¹sulisdiawatimh@gmail.com, ²tututhandayani_uin@radenfatah.ac.id,

³agradwisaputra_uin@radenfatah.ac.id, ⁴aquami_uin@radenfatah.ac.id

⁵jadidahines@gmail.com

ABSTRACT

Effective Qur'an memorization learning requires teachers' ability to manage the process in a planned and systematic way so that students can be actively involved, motivated, and consistent in maintaining and adding memorization. This study aims to describe teachers' strategies in increasing students' motivation to memorize the Qur'an at MI Al-Awwal Palembang and to identify supporting and inhibiting factors that influence the success of the tahfidz program. The research employed a qualitative approach with data collected through observation, interviews, and documentation involving fifth-grade students. The findings show that teachers applied strategies such as providing rewards, direct motivation, scheduled muraja'ah, personal guidance, and varied teaching methods to maintain students' focus. Supporting factors include students' intrinsic motivation that views memorization as a spiritual need, parental involvement in monitoring memorization at home, and a religious school environment. Inhibiting factors consist of limited time, student absenteeism, and excessive use of gadgets, although digital devices can also serve as supportive media through murottal or educational applications when properly supervised. The conclusion emphasizes that synergy among teachers, students, parents, and the school creates a positive learning atmosphere, enhances discipline, and sustains students' motivation, making the tahfidz process more directed, efficient, and continuous. This research is expected to serve as a reference for future studies with broader scope to examine teaching strategies in improving students' motivation and the quality of Qur'an memorization.

Keywords: Qur'an Memorization, Motivation, Students, Teacher Strategy

ABSTRAK

Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang efektif menuntut kemampuan guru dalam mengelola proses belajar secara terencana dan sistematis sehingga santri dapat terlibat aktif, termotivasi, dan konsisten dalam menjaga serta menambah hafalan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan motivasi santri menghafal Al-Qur'an di MI Al-Awwal Palembang serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberhasilan program tahfidz. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif

dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap santri kelas V MI Al-Awwal Palembang, kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan strategi berupa pemberian reward, motivasi langsung, muraja'ah terjadwal, pembinaan pribadi, serta variasi metode pembelajaran untuk menjaga fokus santri. Faktor pendukung meliputi motivasi intrinsik santri yang memandang hafalan sebagai kebutuhan spiritual, dukungan orang tua dalam mengontrol hafalan di rumah, serta lingkungan sekolah yang religius dan kondusif. Hambatan yang ditemukan adalah keterbatasan waktu, penggunaan gadget berlebihan, meskipun perangkat digital dapat dimanfaatkan sebagai media pendukung melalui murottal atau aplikasi pendidikan. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa sinergi antara guru, santri, orang tua, dan sekolah mampu menciptakan suasana belajar yang positif, meningkatkan disiplin, serta menjaga motivasi santri sehingga proses tahfidz berjalan lebih terarah, efisien, dan berkesinambungan. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dengan cakupan lebih luas untuk mengkaji strategi pembelajaran dalam meningkatkan motivasi dan kualitas hafalan Al-Qur'an.

Kata Kunci: Menghafal Al-Qur'an, Motivasi, Santri, Strategi Guru.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses penting dalam membentuk penting kepribadian karakter, dan kemampuan intelektual peserta didik. Melalui pendidikan, siswa diharapkan mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki sehingga menjadi individu yang berilmu, berakhlak, dan bertanggung jawab. Dalam proses pendidikan, guru memiliki peran yang sangat penting sebagai fasilitator, pembimbing, motivator, sekaligus teladan. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai penggerak motivasi yang mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan.

Menghafal Al-Qur'an sebagai salah satu bentuk pendidikan agama

memiliki tantangan tersendiri. Aktivitas ini menuntut konsistensi, kesabaran, serta motivasi tinggi dari santri. Temuan di MI Al-Awwal Palembang menunjukkan bahwa motivasi santri sering mengalami fluktuasi. Ada santri yang mampu mencapai hafalan di atas rata-rata, namun ada pula yang mengalami hambatan seperti rasa bosan, keterbatasan waktu, dan pengaruh penggunaan gawai. Kondisi ini menegaskan bahwa strategi guru sangat diperlukan untuk menjaga keberlanjutan motivasi santri.

Strategi guru dapat dipahami sebagai metode, langkah, dan pendekatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut J.R. David, strategi pembelajaran adalah perencanaan

yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Guru dituntut untuk memilih strategi yang sesuai dengan karakteristik siswa agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

Motivasi belajar sendiri merupakan aspek fundamental yang menentukan keberhasilan siswa dalam proses pendidikan. Sardiman menguraikan bahwa motivasi adalah kekuatan psikis yang berfungsi sebagai pendorong, pengarah, dan penggerak aktivitas belajar. Motivasi ini dapat bersifat intrinsik, yaitu dorongan dari dalam diri berupa niat dan kesadaran religius, maupun ekstrinsik, yaitu dorongan dari luar seperti reward, dukungan guru, dan lingkungan belajar. Dalam konteks tahfidz, motivasi menghafal tidak hanya sekadar pengulangan hafalan, tetapi juga melibatkan proses otak yang kompleks. Sousa mengatakan bahwa menghafal memperkuat jalur saraf otak sehingga hafalan lebih mudah tersimpan dalam jangka panjang, dan muraja'ah rutin menjadi kunci untuk menjaga konsistensi hafalan.

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan motivasi santri menghafal Al-Qur'an di MI Al-Awwal Palembang. Subjek penelitian terdiri dari guru tahfidz kelas V dan santri kelas V sebagai peserta program tahfidz. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga keabsahan data digunakan triangulasi sumber dan teknik, sehingga hasil penelitian dapat dipercaya dan relevan dengan fenomena yang diteliti.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Santri

Berdasarkan hasil penelitian di MI Al-Awwal Palembang menunjukkan bahwa guru tahfidz menerapkan beberapa strategi utama dalam meningkatkan motivasi santri menghafal Al-Qur'an.

Metode talaqqi musyafahah digunakan oleh guru tahfidz, mereka menyimak hafalan murid secara langsung dan memberikan contoh bacaan tartil yang benar. Karena mereka menerima koreksi secara pribadi dan menghadapi tantangan untuk memberikan bacaan terbaik mereka, strategi ini meningkatkan kepercayaan santri. Interaksi langsung membantu santri menghafal dan meningkatkan kualitas bacaan mereka sesuai dengan kaidah tajwid. Selain itu, guru memberikan penghargaan dalam bentuk pujian, penghargaan, atau hadiah sederhana. Reward menumbuhkan rasa bangga dan mendorong santri untuk terus belajar. Selain itu, sistem penghargaan ini mendorong santri untuk berkompetisi untuk mencapai tujuan hafalan yang ditentukan.

Reward yang diberikan oleh guru dapat meningkatkan motivasi siswa sehingga mereka lebih termotivasi untuk menambah dan mempertahankan hafalan Al-Qur'an. Memberikan dorongan spiritual dan nasihat tentang keutamaan menghafal Al-Qur'an menanamkan motivasi. Motivasi ini bersifat intrinsik karena menumbuhkan kesadaran religius santri bahwa menghafal Al-Qur'an

adalah ibadah mulia. Dengan motivasi terus menerus, santri lebih tekun, sabar, dan konsisten dalam menghafal.

Guru menjaga disiplin siswa dengan mengatur setoran hafalan, muroja'ah bersama, dan evaluasi berkala. Pembinaan ini memberi santri rasa perhatian dan dukungan selama proses tahfidz selain berfungsi sebagai kontrol. Sekolah memiliki program tahfidz yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan individu. Program tahfidz sistematis mencakup tujuan hafalan per semester, kegiatan muroja'ah massal, dan buku kontrol hafalan. Program ini membantu siswa mencapai standar hafalan sekolah dan meningkatkan motivasi mereka dengan tujuan yang jelas dan dapat diukur.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Teori teori J.R. David, yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah perencanaan, metode, atau rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam konteks tahfidz, strategi guru berupa talaqqi, reward, motivasi, pembinaan, dan program terstruktur merupakan bentuk nyata dari perencanaan dan rangkaian kegiatan yang sistematis

untuk mencapai tujuan pendidikan, yaitu meningkatkan motivasi dan kualitas hafalan santri. Hal ini diperkuat oleh teori Sardiman menekankan bahwa dorongan internal dan eksternal dapat meningkatkan motivasi belajar. Penemuan penelitian ini sejalan dengan teori ini. Penanaman motivasi religius memperkuat motivasi intrinsik, sedangkan penghargaan dan pembinaan rutin mendukung motivasi ekstrinsik. Menurut Sousa, pengulangan hafalan melalui muraja'ah memperkuat jalur saraf otak, yang membuat hafalan lebih terjaga. Oleh karena itu, pendekatan guru telah terbukti efektif dalam meningkatkan keinginan siswa untuk menghafal Al-Qur'an, baik melalui program sekolah yang terstruktur maupun pendekatan yang dipersonalisasi.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Santri

Dalam proses menghafal Al-Qur'an, motivasi santri dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghalang yang berasal dari sekolah, keluarga, dan santri sendiri.

Strategi guru juga berperan. Faktor pendukung meningkatkan semangat santri, sedangkan faktor penghambat menimbulkan kesulitan untuk mengatasi agar motivasi tetap ada. Kedua hal ini saling berkaitan, karena faktor pendukung dapat membantu mengurangi dampak tantangan, sementara tantangan yang muncul menuntut guru dan orang tua untuk memberikan dukungan yang lebih kuat. Kesuksesan strategi guru dalam meningkatkan motivasi santri untuk menghafal Al-Qur'an didukung oleh beberapa faktor. Pertama, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran tahfidz membuat proses setoran hafalan menjadi teratur dan terarah. Kemampuan ini terkait erat dengan pembinaan santri secara teratur, yang membuat santri merasa diperhatikan dan lebih disiplin. Kedua, peran orang tua sangat penting karena mereka membantu anak-anak mengawasi hafalan mereka di rumah. Usaha guru untuk mendorong santri untuk menghafal Al-Qur'an didukung oleh beberapa hal. Pertama, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran tahfidz membuat proses setoran hafalan teratur dan terarah, yang terkait erat dengan pembinaan santri secara teratur, yang membuat

santri merasa diperhatikan dan lebih disiplin.

Dukungan orang tua sangat penting karena mereka membantu mengawasi perkembangan bahasa anak di rumah. Dukungan ini memperkuat hasil pelatihan guru di sekolah, memberikan siswa kontrol ganda di sekolah dan rumah. Ketiga, lingkungan kelas yang baik membuat santri merasa aman. Karena santri lebih berani untuk tampil dan berinteraksi, lingkungan yang baik ini mendukung penerapan metode seperti talaqqi musyafahah dan muraja'ah bersama. Keempat, dorongan religius santri menjadi dorongan dalam diri mereka sendiri yang memperkuat elemen lain. Ketika santri menyadari bahwa menghafal Al-Qur'an adalah ibadah, mereka menjadi lebih tekun. Ketika guru memberikan hadiah dan menanamkan motivasi spiritual, motivasi ini semakin kuat. Oleh karena itu, sistem terdiri dari semua elemen pendukung yang saling terkait. Kemampuan guru memperkuat pembinaan, dukungan orang tua membantu kontrol hafalan, lingkungan yang kondusif mendukung pendekatan pembelajaran, dan

dorongan religius adalah fondasi utama.

Selain faktor pendukung peneliti juga menemukan faktor penghambat Keterbatasan waktu belajar sering membuat guru kesulitan menambah hafalan, terutama di sekolah dengan jadwal yang padat. Hambatan ini terkait dengan rasa bosan yang disebabkan oleh rutinitas yang monoton, sehingga guru harus menawarkan metode baru untuk membuat siswa tetap semangat. Pengaruh perangkat juga menjadi masalah besar karena penggunaan perangkat sering mengalihkan perhatian santri dari hafalan dan mengurangi fokus mereka. Perbedaan dalam kemampuan para santri juga merupakan hambatan, beberapa santri dapat menghafal dengan cepat, sementara yang lain membutuhkan waktu lebih lama. Perbedaan ini berarti bahwa guru harus menggunakan pendekatan individual untuk membuat semua siswa tetap termotivasi. Faktor-faktor penghambat ini berhubungan satu sama lain: keterbatasan waktu dapat menyebabkan kebosanan, kebosanan diperparah oleh penggunaan perangkat elektronik, dan perbedaan kemampuan membuat guru harus

berusaha lebih keras untuk meningkatkan semangat semua siswa.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru memainkan peran penting dalam mendorong santri MI Al-Awwal Palembang untuk menghafal Al-Qur'an. Untuk meningkatkan kepercayaan santri dan meningkatkan kualitas hafalan mereka, guru menggunakan metode talaqqi musyafahah, di mana guru menyimak hafalan santri secara langsung dan memberikan contoh bacaan yang benar. Selain itu, guru mendorong siswa untuk belajar lebih banyak dengan memberikan pujian atau penghargaan.

Selain itu, guru menanamkan motivasi dengan mengajarkan pentingnya menghafal Al-Qur'an. Dorongan spiritual meningkatkan keinginan intrinsik santri, mendorong mereka untuk menjadi lebih tekun dan sabar selama proses tahfidz. Salah satu pendekatan lain adalah membimbing santri secara teratur melalui evaluasi berkala, muraja'ah bersama, dan setoran hafalan. Metode ini memastikan santri tetap disiplin sekaligus merasa didampingi

oleh guru. Sekolah juga mendukung program tahfidz yang terorganisir. Program ini melibatkan kegiatan muroja'ah yang besar, target hafalan setiap semester, dan buku kontrol hafalan untuk memantau hafalan.

Faktor pendukung guru dalam mengelola pembelajaran tahfidz, dukungan orang tua yang aktif memantau hafalan anak di rumah, dan lingkungan kelas yang nyaman dan fokus saling berkaitan. Kemampuan guru memperkuat pembinaan siswa, dukungan orang tua melengkapi kontrol hafalan di rumah, dan lingkungan kelas yang nyaman mendukung penerapan metode talaqqi dan muraja'ah. Selain itu, kesadaran bahwa menghafal Al-Qur'an adalah ibadah membuat santri lebih tekun dan sabar. Motivasi religius mereka menjadi fondasi utama yang memperkuat semua faktor pendukung. Penelitian juga menemukan bahwa ada faktor penghambat antara lain berupa pengaruh perangkat elektronik yang sering mengalihkan perhatian dari proses tahfidz dan keterbatasan waktu belajar, yang membuat santri kesulitan menambah hafalan. Hambatan ini terkait dengan rasa bosan yang disebabkan oleh rutinitas

yang monoton. Oleh karena itu, guru harus menawarkan metode baru untuk membuat siswa tetap semangat. Selain itu, santri berbeda dalam kemampuan mereka, beberapa bisa menghafal dengan cepat, sementara yang lain membutuhkan waktu lebih lama. Faktor-faktor penghambat ini saling terkait: keterbatasan waktu dapat memicu kebosanan, kebosanan diperparah oleh distraksi gadget, dan perbedaan kemampuan menuntut guru untuk memberikan pendekatan personal agar semua santri tetap termotivasi.

Dengan demikian strategi guru yang diterapkan memiliki dasar teoritis yang kuat dan relevan dengan praktik lapangan. Keberhasilan strategi guru dalam meningkatkan motivasi santri untuk menghafal Al-Qur'an sangat bergantung pada keseimbangan antara perencanaan yang sistematis, dukungan lingkungan, dan kemampuan guru untuk menangani hambatan yang ada. Ini ditunjukkan oleh kombinasi antara faktor pendukung yang saling melengkapi dan faktor penghambat yang harus diatasi.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan motivasi menghafal santri dilakukan melalui metode talaqqi musyafahah, pemberian hadiah, motivasi spiritual, pembinaan pribadi, dan program tahfidz yang dirancang dengan muraja'ah dan evaluasi berkala. Strategi ini menciptakan suasana belajar yang kondusif, meningkatkan disiplin, dan menumbuhkan rasa percaya diri santri sehingga mereka lebih tekun, sabar, dan konsisten dalam menghafal Al-Qur'an.

Dengan menerapkan strategi tersebut, motivasi santri meningkat, seperti yang ditunjukkan oleh peningkatan keberanian untuk tampil, persaingan yang sehat, dan dorongan untuk mengikuti kegiatan tahfidz. Faktor pendukung termasuk motivasi intrinsik siswa, dukungan orang tua, dan lingkungan sekolah yang religius. Faktor penghambat termasuk waktu terbatas, bosan, terlalu banyak menggunakan perangkat elektronik, dan perbedaan kemampuan antar siswa. Oleh karena itu, keberhasilan strategi guru bergantung pada kerja sama antara guru, santri, orang tua, dan sekolah untuk terus.

DAFTAR PUSTAKA

- Balaka Muh Yani, (2022) *Metodologi Penelitian Teori Dan Aplikasi*, Jawa Barat.
- Elin Herlina Rina Sasawati, (2022) *Strategi Pembelajaran*, Cv. Tohar Media.
- Ramdani Dkk., (2023) *Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran*.
- Syafrida Hafni Sahir, (2021) *Motodologi Penelitian*, Yogyakarta: Penerbit Kbm Indonesia.
- Yama Widiastuti, (2024). *Metodologi Penelitian Paduan Lengkap Untuk Penelitiann Kuantitatif Kualitatif Dan Campuran*, Medan: Media Penerbit Indonesia.
- Amirah, N., Herman, N., & Neviyarni, N. (2025). Konsep Dan Penerapan Motivasi Dalam Belajar. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(11).Hasibuan, N. F., & Handayani, A. P. (2025). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Siswa Kesulitan Dalam Menghafal. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(4), 6470-6477
- Aufar Rifqi Pratama Dkk., "Keberhasilan Program Tahfidz Di Sdit Insan Kamil Suruh," *Insani: Jurnal Ilmu Agama Dan Pendidikan* 2, No. 2 (2024): Hlm. 185., <https://doi.org/10.70424/Insani.V2i2.183-205>.
- Azmi, B., Fatmasari, R., & Jacobs, H. (2024). Motivasi, Disiplin, Lingkungan Sekolah: Kunci Prestasi Belajar. *Aulad: Journal On Early Childhood*, 7(2), 323-333
- Baedowi, K., Saril, M. J., & Abidin, Z. (2025). The Standing Muraja'ah Method In Optimizing Memorization Ability At Mit Tonoboyo Magelang. *EduLine: Journal Of Education And Learning Innovation*, 5(1), 165-171.
- Baharuddin, B., Muthi, I., & Haryono, P. (2025). Membangun Lingkungan Belajar Yang Kondusif: Evaluasi Dan Solusi Untuk Perbaikan Sarana Dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri Sukajadi 04 Kabupaten Bekasi Provinsi Jawa Barat. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 4(9), 2163-2173.
- Daniati, D., Ismanto, B., & Luhsasi, D. I. (2020). Upaya Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Mahasiswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran Eâ€“Learning Berbasis Google Classroom Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, 6(3), 601-608.
- Febriana, W., Anggriani, R., Cahyadi, I., Widyawati, L., & Rosanensi, M. (2024). Pendidikan Management Waktu Pada Anak-Anak Tpq Al-Rahman Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Dengan Metode Murojaah. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Dan Inovasi*, 2(3), 693-706.
- Fernando, Y., Andriani, P., & Syam, H. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Alfihris: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61-68.
- Julyanti, E., Rahma, I. F., Chanda, O. D., & Nisah, H. (2021). Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah

- Pertama. *Jurnal Pembelajaran Dan Matematika Sigma (Jpms)*, 7(1), 7-11.
- Ma'rifah, H. (2022). Upaya Peningkatan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Santri Melalui Program Reward Dan Punishment Di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung.”.
- Muklis, A. H. M., Muchlis, M., & Yanti, I. (2025). Hubungan Antara Motivasi Menghafal Al-Qur'an Dan Prestasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Di Universitas Al-Azhar Indonesia. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 10(1), 1-6.
- Puspita, R., & Waroh, S. (2024). Peran Dukungan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pendidikan Menengah. *Journal Educational Research And Development| E-Issn: 3063-9158*, 1(2), 51-63.
- Risna, A., Febi, A., & Gusmaneli, G. (2024). Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Учредители: Sekolah Tinggi Agama Islam Yayasan Pendidikan Islam Kaimuddin Baubau*, 2(3), 10-122.